

Internalizing the Leadership Character values of Elementary School Students through Scout Extracurriculars [Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Kepemimpinan Siswa Sekolah Dasar Melalui Ekstrakurikuler Pramuka]

Ririn Dwijayanti¹⁾, Supriyadi²⁾

¹⁾ Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾ Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: supriyadi@umsida.ac.id

Abstract. *Internalization of character values is where a person's efforts to realize a value that can become a part of every person. The background to writing this research is to explain how to instill the application of leadership character values in elementary school students and how these leadership characters are implemented in schools through extracurricular scout activities. The purpose of writing this research is to see how the instillation of leadership values can be embedded in students through mandatory extracurricular activities in elementary schools. The author of this study used a descriptive quality method. This research also analyzes the leadership character values of elementary school students through scout extracurriculars. More specifically at SD Negeri Wonomlati. This data collection technique uses interviews, observation and documentation. Data collection was carried out using observation, interviews and documentation techniques. The subjects of this research include the school principal, head of curriculum, scout leaders and students. The results of this research can show that the values instilled can grow and be lived through scout activities at SD Negeri Wonomlati, namely discipline, responsibility, courage, love of nature, leadership and socialization in the surrounding environment.*

Keywords - Internalization, Leadership Character Values, Scout Extracurriculars

Abstrak. *Internalisasi nilai-nilai karakter adalah dimana upaya seseorang dalam mewujudkan suatu nilai yang dapat menjadi sebuah bagian dari setiap orang. Latar belakang penulisan penelitian ini adalah untuk menjelaskan bagaimana menanamkan penerapan nilai-nilai karakter kepemimpinan bagi siswa sekolah dasar dan bagaimana karakter kepemimpinan ini diterapkan di sekolah yang melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Tujuan penulisan penelitian ini adalah untuk bagaimana penanaman nilai kepemimpinan ini bisa tertanam di diri peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler wajib di sekolah dasar. Penulis penelitian ini menggunakan metode kualita jenis deskriptif. Penelitian ini juga menganalisis nilai-nilai karakter kepemimpinan siswa sekolah dasar melalui ekstrakurikuler pramuka. Lebih khususnya di SD Negeri Wonomlati. Teknik pengumpulan data ini menggunakan dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek penelitian ini meliputi kepala sekolah, waka kurikulum, pembina pramuka dan peserta didik. Hasil dari penelitian ini dapat menunjukkan bahwa nilai-nilai yang ditanamkan dapat bertumbuh kembang serta dihayati melalu kegiatan pramuka, SD Negeri Wonomlati adalah disiplin, tanggung jawab, berani, cinta alam, kepemimpinan dan sosialisasi di lingkungan sekitar.*

Kata Kunci - Internalisasi, Nilai-Nilai Karater Kepemimpinan, Ekstrakurikuler Pramuka

I. PENDAHULUAN

Internalisasi nilai merupakan upaya mewujudkan suatu nilai menjadi bagian dari setiap orang. Proses tersebut biasa ditemui dan dinamakan juga dengan sosialisasi dan internalisasi nilai[1]. Lahirnya internalisasi nilai dibarengi dengan lahirnya manusia, Internalisasi tercipta karena adanya upaya sosialisasi dan pendidikan, menanamkan nilai-nilai dalam berproses internalisasi merupakan hal yang penting. Kepemimpinan memiliki nilai seni yang luar biasa karena adanya upaya untuk mencapai tujuan bersama sehingga dapat memberikan motivasi dan dorongan bagi kelompok maupun individu. Kouzes memberikan pemahaman bahwa seorang pemimpin merupakan Pioneer yang selalu melangkah kedepan dengan membawa tujuan tanpa mengetahui apa yang akan terjadi[2]. Memiliki visi yang jelas dan dapat menjadi penuntun dalam menjalankan kewajibannya merupakan salah satu tabiat dari pemimpin. Islam mengajarkan bahwa pemimpin merupaka seorang yang dapat memberikan ajaran yang baik dan meninggalkan buruk (Amar makruf nahi mungkar), dan selalu tetap di jalan Allah swt dan teladan Rasulullah.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولَى الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِن تَنَزَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن كُنتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۚ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Terjemahan:

Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.

Wahai orang-orang beriman taatlah kepada Allah SWT, Rasulullah Muhammad SAW serta para pemimpin mu (Ulil Amri), namun apabila. Kamu memiliki perbedaan pendapat dengan mereka maka kembalilah ke ajaran Allah SWT dan Sunnah Rasulullah jika memang kau beriman kepada Allah SWT dan hari kemudian, dan wajib bagimu untuk menciptakan keadilan. Sejatinya Manusia diciptakan Allah SWT menjadi sosok pemimpin (khilafah) dibumi untuk dirinya sendiri untuk mencapai suatu tujuan dan kesuksesan dunia dan akhirat[3]. Sebab sifat kepemimpinan lahir sudah dimiliki oleh manusia akan tetapi memiliki cara dan model yang berbeda, hal tersebut berdasarkan dengan watak, sifat, serta lingkungan yang mempengaruhi manusia tersebut[4].

Mengutip hadist riwayat Bukhari, dijabarkan bahwa Rasulullah SAW berkata bagaimanapun jenis kelamin baik pria dan wanita serta kondisi sosial, manusia tetap sama di hadapan Allah SWT merupakan seorang pemimpin, kita tetapkan seorang pemimpin: “Kalian semua adalah pemimpin dan bertanggung jawab atas apa yang dipimpinnya.” Ihwal tersebut korelasi yang sama dengan ungkapan Sri Sultan Hamengku Buwono X: “Setiap kita sesungguhnya memiliki kapasitas untuk menjadi pemimpin. Kekuatan terdahsyat pemimpin adalah suri teladan (uswatun hasanah) dan kejujuran (siddiq)”. Seharusnya manusia memiliki kesadaran bahwa Allah SWT menciptakan manusia sebagai pemimpin di dunia, maka akan tercipta kehidupan yang aman, sejahterah, tentram dunia dan akhirat, mengutip penggalan surah Adz-Dzariyat ayat 56: “Tidaklah Kuciptakan jin dan manusia kecuali supaya mereka beribadah kepadaKu”.Menelaah dari terjemahan tersebut dapat diketahui bahwa segala tujuan, tindakan, perbuatan, manusia lakukan tidak luput untuk selalu ta’at dan berserah diri kepada Allah SWT. Segala sesuatu yang di kerjakan harus memiliki nilai ibadah agar manusia tidak tertipu dan dihindarkan dari godaan dunia yang sementara ini[5].

Seiring dengan berjalannya waktu, kemajuan zaman dengan meningkatnya penemuan-penemuan baru serta ilmu yang selalu berkembang, dan teknologi yang berkembang pesat, mengharuskan manusia untuk ikut maju dan berkembang dari berbagai sector, salah satunya pendidikan. Perkembangan zaman ini tak luput dari dampak-dampak yang kurang baik bagi kehidupan sehingga dapat merugikan[6]. Contohnya para siswa yang bermain telfon genggam ditakutkan munculnya sikap individualisme, kurangnya rasa solidaritas, dan kurangnya bersosialisasi sesama teman serta lingkungan. Dengan adanya masalah tersebut, Dibutuhkan tindakan yang harus dilakukan melalui pendidikan ekstrakurikuler. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 62 tahun 2014 tentang ekstrakurikuler menjabarkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilaksanakan oleh peserta didik di luar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler, di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidik.

Bagi generasi penurus bangsa ekstrakurikuler penting, khususnya bagi paras siswa sekolah dasar. Sekolah diperuntukkan untuk membuat kegiatan diluar jam sekolah yang biasa disebut dengan ekstrakurikuler, kegiatan ini merupakan bentuk pembelajaran yang dapat mencetak jiwa kepemimpinan, hubungan sosial, dan kemanusiaan, jiwa ketrampilan. Proses kegiatan tersebut bertujuan untuk meningkatkan minat peserta didik terhadap kegiatan tertentu. Kegiatan ini bisa dilakukan didalam sekolah atau diluar sekolah, maupun di lingkungan masyarakat hingga kegiatan di alam[7]. Ki Hajar Dewantara memberikan gambaran secara sistematis terhadap pendidikan, yakni suatu kegiatan yang memiliki relasi dan komunikasi dengan para siswa, dan para anggota sekolah, kemudian komunikasi antara dan hubungan antara orangtua, guru, dan komite sekolah. Mengacu pada kurikulum 2013, Pendidikan diwajibkan untuk berperan aktif dan dapat memberikan idenya kepada peserta didik, menghindari celaan antara peserta didik dan terhindar dari sarkasme (komunikatif)[8].

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 63 Tahun 2014 membahas tentang Pendidikan Kepramukaan wajib dilaksanakan sebagai kegiatan ekstrakurikuler pada pendidikan dasar hingga menengah. Kegiatan ekstrakurikuler pramuka adalah bagian dari suatu kegiatan yang wajib diterapkan oleh sekolah untuk menciptakan dan memudahkan proses penumbuhan jiwa kepemimpinan di setiap proses kegiatan yang diberlakukan. Peranan menumbuhkan jiwa pemimpin menjadi kunci salah satu peran utama dan dibutuhkan[9]. Dengan demikian mengasah kepemimpinan peserta didik dapat menghasilkan potensi yang unggul dan sukses dalam manifestasi jiwa pada usia ini serta menjadi para meter untuk membangun generasi pemimpin dengan tingkat pendidikan berikutnya. Berdasarkan pengamatan yang didapat, permasalahan yang terjadi pada siswa SDN Wonomlati barung siaga dan regu penggalang adalah ketika melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler pramuka, beberapa peserta didik melakukan kegiatan memimpin upacara dengan hambatan kurangnya waktu latihan serta kesulitan yang dihadapi pembina saat memberikan arahan keperorangan, karena masing – masing peserta didik memiliki jiwa kepemimpinan berbeda. Data di atas menunjukkan bahwa, seorang pemimpin memiliki kemampuan yang dapat mempengaruhi cara ia membimbing, menggerakkan, mengambil putusan, dan mengarahkan anggotanya untuk suatu tujuan yang jelas[10].

Fenomena itu juga menunjukkan perlunya pembentukan karakter kepada peserta didik diluar jam belajar sekolah yang dapat dijadikan sebagai contoh bagi anggota pramuka dan Pembina pramuka dalam membangun karakter. (*learning by doing*) merupakan sistem dari model pembelajaran ekstrakurikuler pramuka yakni belajar dan menerapkan, maka peserta didik disini dapat langsung berpraktek setelah apa yang mereka pelajari. Pramuka lebih condong kepada kegiatan praktik ketimbang teori, karena dapat mewujudkan keaktifan dan partisipasi peserta didik, karena dengan banyaknya kegiatan praktik yang dilakukan dapat memudahkan peserta didik untuk belajar dan memahami segala hal yang ditemui di dalam kegiatan tersebut[11]. Seperti yang sudah diutarakan oleh pakar pendidikan, Suyanto, Pendidikan adalah suatu Upaya berfikir dan bertindak yang muncul melalui ciri khas dari setiap individu untuk bekerja sama dan menjalani kehidupan baik secara internal dan eksternal[12].

Oleh karena itu, menumbuhkan jiwa kepemimpinan harus sering diterapkan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik serta perkembangan usianya agar tidak terjadi kesalahan dalam praktik pendidikan. Sekolah harus mampu memberikan peluang perubahan dan tentunya berperan penting dalam menumbuhkan jiwa kepemimpinan siswa ke arah yang lebih baik. Jiwa kepemimpinan juga dapat menumbuhkan peserta didik menjadi generasi pemimpin bangsa yang lebih baik. Guru menjadi peranan penting dalam pembinaan karakter pemimpin peserta didik[13]. Hal tersebut karena guru termasuk orang banyak berintraksi terhadap siswa selama pembelajaran. Selain itu, pembina pramuka adalah ujung tombak dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam membentuk skill, membangun percaya diri siswa dan mengajarkan siswa berorganisasi. Jika pembina ekstrakurikuler pramuka memiliki wadah menumbuhkan jiwa kepemimpinan pada siswa, guru dan orang tua dapat melakukan yang terbaik untuk meningkatkan kemampuan dan kepercayaan diri siswa serta membantu mereka menjadi sukses di masa depan. Dan perlunya tindakan memberikan kegiatan pramuka melalui problem solving disetiap regu atau barung, membuat role playing siapa yang pantas menjadi ketua atau pemimpin, memimpin kegiatan apel dan memberikan motivasi kepada siswa agar dapat percaya diri serta dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap anggota[14].

Dalam pelaksanaannya, dapat dilakukan dengan berlatih dan motivasi siswa agar terus berperilaku percaya diri akan kemampuan yang dimiliki. Sesekali pembina juga memberikan latihan kepada setiap perorangan sebagai bentuk menumbuhkan jiwa kepemimpinan agar siswa merasa mampu akan dirinya. Selain itu juga memotivasi siswa agar lebih giat lagi untuk berlatih dan belajar agar bersaing sehat dengan teman-temannya yang memiliki kepercayaan diri yang lebih tinggi[15]. Ada beberapa langkah yang dilakukan oleh pembina untuk menumbuhkan jiwa kepemimpinan siswa dalam ekstrakurikuler pramuka. Tahap pertama membantu siswa dalam menumbuhkan percaya diri, manfaat percaya diri dan pentingnya percaya diri. Tahap selanjutnya yang dilakukan pembina dalam menumbuhkan jiwa kepemimpinan siswanya adalah dengan memberikan problem solving disetiap regu atau barung ke dalam berbagai kegiatan agar siswa mampu menyelesaikan masalah atau rintangan yang dihadapi sehingga siswa menyukai dan menikmati percaya diri. Langkah terakhir yang dilakukan pembina adalah untuk menumbuhkan jiwa kepemimpinan dengan membuat role playing dalam kegiatan agar siswa lebih menikmati kegiatan yang dilakukan dan melibatkan unsur keceriaan, selain itu siswa juga di terapkan menjadi pemimpin kegiatan upacara, apel dan mengikuti perlombaan baik lomba tingkat 1 yang diselenggarakan gugus depan, lomba tingkat 2 yang diselenggarakan oleh kwaran. Selain itu upaya seorang Pembina untuk membangkitkan motivasi peserta didik serta dapat aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yakni dengan memberikan bentuk evaluasi akhir kegiatan terhadap siswa agar para siswa mengetahui seberapa potensi mereka sehingga siswa termotivasi untuk memperbaiki dan berkembang untuk potensi yang lebih baik[16]. Ekstrakurikuler dapat dijadikan sebagai tolak ukur aspek afektif dan psikomotorik. Sebab ekstrakurikuler adalah Langkah awal proses evaluasi pembelajaran dimana pada proses evaluasi hanya memperdebatkan permasalahan kognitif saja, dan mengesampingkan aspek efektif dan psikomotoriknya. Selain dilakukannya hal tersebut, guru dan orang tua juga memberikan faktor pengaruh dalam menumbuhkan jiwa kepemimpinan siswa, karena hal tersebut merupakan alasan siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Perkembangan anak juga membutuhkan peran penting orangtua, dari cara pendekatan dan perhatian orang tua yang berpengaruh pada anak. Pemberian dukungan yang dapat diberikan untuk ekstrakurikuler mensupport dan ikut serta pengambilan keputusan, mengikuti perkembangan kegiatan ekstrakurikuler, sehingga menjadi bentuk keaktifan orang tua kepada anak. Karena kedekatan antara orangtua dan anak menciptakan peran penting dalam keluarga[17].

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa peserta didik SD Negeri Wonomlati sudah mempunyai jiwa dan karakter kepemimpinan yang baik serta penuh rasa tanggung jawab. Indikator dalam pembentukan karakter kepemimpinan siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SD Negeri Wonomlati di terapkan dan diimplementasikan sejak dini agar mampu menerapkannya dalam berkehidupan di kemudian hari dan yang akan datang. Selain itu, dalam pembentukan karakter kepemimpinan juga menerapkan implementasi dan manfaat pendidikan karakter kepemimpinan. Implementasi yang diterapkan terutama dalam hal keberanian dan pembentukan karakter sejak dini[18].

Menumbuhkan jiwa kepemimpinan siswa hadir sebagai bingkai dalam implementasi program ekstrakurikuler pramuka. Jiwa kepemimpinan di setiap satuan pendidikan juga merupakan investasi jangka panjang masyarakat untuk melaksanakan bonus demografi[19]. Dengan menumbuhkan jiwa kepemimpinan, diharap peserta didik tidak hanya produktif untuk mencapai tujuan organisasi, melainkan mempunyai kepribadian yang percaya diri, sehingga dapat

menjadi generasi penerus bangsa yang dapat memimpin masyarakat Indonesia. Bertanggung jawab dalam segala hal yang dihadapi serta menyelesaikan problem solving. Dalam program ekstrakurikuler pramuka, langkah-langkah menumbuhkan jiwa kepemimpinan merupakan hal yang krusial[20]. Kepemimpinan juga merupakan proses dimana dapat memberikan rasa menghargai setiap orang dan memahami serta menyepakati segala hal yang harus dilakukan dan bagaimana Upaya tersebut dapat terwujud dengan cara cepat dan efektif serta memperhatikan setiap usaha individu ataupun kelompok untuk memahami Kembali tujuan awal[21]. Implementasi dari menumbuhkan jiwa kepemimpinan ini dapat dilaksanakan melalui pendekatan pendidikan dan peserta didik secara langsung melalui kegiatan – kegiatan sekolah, yaitu ekstrakurikuler pada setiap jenjang pendidikan.

Dari penjelasan diatas, penelitian ini membahas bagaimana menumbuhkan jiwa kepemimpinan siswa dalam ekstrakurikuler pramuka di sekolah dasar. Dengan menumbuhkan jiwa kepemimpinan ini diharapkan siswa dapat menjadi generasi penerus bangsa yang percaya diri, pemimpin, berani mengambil rintangan dan bermanfaat. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tentang menumbuhkan jiwa kepemimpinan siswa dalam ekstrakurikuler pramuka ditunjang dari kegiatan memimpin kegiatan apel, upacara, menyelesaikan problem solving dalam regu atau barung dan membuang role playing siapa yang pantas untuk dijadikan ketua. Penelitian ini juga melihat upaya pembina, guru dan orang ikut peran serta dalam menumbuhkan jiwa kepemimpinan. Oleh karena itu penelitian ini berharap dapat membuat pedoman dan komponen pendidikan siswa yang benar-benar mencegah langkah yang salah dan menghasilkan perilaku siswa yang baik dan menjadi generasi pemimpin bangsa.

II. METODE

Metode penelitian ini menerapkan sistem kualitatif dengan jenis deskriptif. Perolehan datanya dilakukan dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik dokumentasi bertujuan untuk memperoleh informasi-informasi yang dibutuhkan serta berkaitan dengan menumbuhkan jiwa kepemimpinan siswa. Teknik wawancara dilakukan guna menggali pendapat dari narasumber secara mendalam tentang kepemimpinan dan upaya pembina dalam menumbuhkan jiwa kepemimpinan. Teknik dokumentasi dilakukan dengan pengumpulan data, catatan, dokumen, hasil tes, rekaman yang dapat memperkuat data sehingga diperoleh kesimpulan. Subjek penelitian pada penelitian ini adalah kepala sekolah, wakurikulum, guru terkait hal ini merupakan Pembina pramuka dan anggota pramuka. Teknik analisis data dilakukan melalui empat tahap, yakni pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan pembuatan kesimpulan / verifikasi hasil data.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Internalisasi Nilai – nilai Karakter Kepemimpinan di SD Negeri Wonomlati

SD Negeri Wonomlati merupakan salah satu lembaga yang menerapkan pendidikan nilai yang mengartikan bahwa pendidikan nilai adalah nurani, agar dapat mengupayakan pembinaan terhadap nilai yang ada pada diri manusia atau peserta didik, adapun upaya perkembangan dalam perilaku siswa. Sehingga lembaga memiliki cara tersendiri untuk menanamkan karakter siswa. Adapun nilai nurani yang diterapkan lembaga seperti keberanian, kejujuran, cinta damai, keandalan diri, potensi, disiplin, kemurnian, kepemimpinan, tahu batas, kemurnian, dan kesesuaian sehingga bisa melakukan komunikasi yang baik antara satu dengan yang lainnya tanpa ada suatu perbedaan.

Nilai merupakan suatu hal yang berhubungan dari tingkah laku manusia mengenai baik atau buruknya yang diukur oleh agama, tradisi, etika, moral, dan kebudayaan yang berlaku di masyarakat. Berdasarkan dari hasil wawancara pada waktu peneliti melakukan penelitian di SD Negeri Wonomlati yaitu : Nilai-nilai karakter yang ditanamkan kepada siswa disekolah seperti : religius yang terkait dengan ketuhanan merupakan salah satu yang nilai karakter yang baik dengan seperti ini keyakinan jika dilihat dari segi agamaan seseorang itu kuat dan bagus maka dalam segi kehidupannya juga akan pati bagus, seperti itu yang saya lakukan, kemungkinan siswa dalam kegiatan yang ada disekolah akan kami libatkan dan akan kami beri penilaian tersendiri, karena mengajarkan perintah-perintah Allah merupakan hal yang cukup penting[15].

Dari hasil wawancara tersebut sejalan dengan pendapat Marzuki (2015) bahwa didalam suatu keluarga, orang tua yang dapat dijadikan salah satu tempat pertama pembentukan suatu karakter anak. Di dalam suatu keluarga inilah anak – anak menerima dan mendapatkan pertama kali pendidikan ahlak (karakter) disamping itu juga anak mendapatkan sosialisasi berbagai hal yang tumbuh dan berkembang dalam keluarga. Selain itu, didalam keluarga anak juga juga banyak melakukan proses pendidikan nilai dari orang tua yang selalu mendampingi dalam kehidupan sehari-hari, seperti tentang cara bertutur kata, berpikir, dan bertindak. Orang tua yang menjadi model utama dan peran pertama dalam hal pendidikan karakter[22]. Dari hasil pendapat di atas, nilai – nilai karakter yang ditanamkan oleh Bapak/Ibu guru di sekolah SD Negeri Wonomlati juga menerapkan nilai - nilai karakter kepemimpinan merupakan sebuah tanggung jawab yang disertai dengan karakter jujur yang dapat dimiliki oleh

semua orang karena setiap orang memiliki potensi yang dapat mempengaruhi seseorang. Salah satu yang dapat cepat terpengaruh adalah anak – anak terutama siswa sekolah dasar yang hidup di era modren yang dengan mudah mencari sesuatu melalui google dengan cepat, usia transpirasi teknologi dan interpersonal, dimana saat ini siswa tidak kekurangan mengenai informasi yang beredar, dengan sebaliknya siswa akan mampu melakukan akselerasi ilmu pengetahuan yang tidak terbayangkan pendidikan dan tidak kemungkinan di alami oleh orang tua. Selain itu, dimana pada abad 21 ini peserta didik adakalanya tergantung pada kemampuan seseorang memimpin, agar berkembang di dalam sistem jaringan yang lebih luas, dapat lebih bervariasi, dan lebih terbuka dari pada waktu sebelumnya dalam suatu sejarah manusia[23]. Oleh karena itu, inti dari suatu pembelajaran kepemimpinan di suatu tingkatan Sekolah Dasar antara lain kegiatan yang mendukung suatu yang meningkatkan saling keterpercayaan antara satu dengan yang lainnya dan kegiatan yang mendukung saling menghormati antara yang lebih tua dengan yang lebih muda, serta membuat suatu koneksi emosional dan komitmen dalam menyusun atau menyelesaikan suatu tugas yang telah diberikan, tidak menutup kemungkinan rasa tanggung jawab yang sudah diberikan.

Pendidikan karakter yang secara terintegrasi di dalam sebuah pembelajaranlah dapat dilakukan dengan pengenalan nilai-nilai, memfasilitasi diperolehnya suatu kesadaran akan suatu pentingnya nilai-nilai, serta penginternalisasian nilai – nilai ke sebuah tingkah laku siswa dalam kehidupan sehari – hari dengan melalui suatu proses pembelajaran, dari yang baik pembelajaran yang berlangsung di dalam maupun di luar kelas di semua mata pelajaran. Pada dasarnya suatu kegiatan pembelajaran, selain untuk menjadikan siswa dapat menguasai kompetensi (materi) yang ditargetkan oleh guru, oleh karena itu juga dirancang agar dapat menjadikan siswa mengenal, menyadari/peduli dengan lingkungan sekitar, dan menginternalisasi nilai – nilai dan menjadi sebuah perilaku[24].

Kegiatan yang ada di Sekolah yang dapat untuk mendukung menumbuhkan nilai – nilai karakter kepemimpinan adalah kegiatan ekstrakurikuler. Salah satunya yaitu; ekstrakurikuler pramuka adalah salah satu wadah yang terbilang tepat untuk menerapkan nilai – nilai karakter kepemimpinan. Karena kegiatan ini memiliki berbagai macam suatu kegiatan yang ada di dalam pembelajaran pramuka serta dapat mengembangkan suatu keterampilan, nilai – nilai positif, serta menanamkan sikap tanggung jawab, disiplin dan kepemimpinan serta nilai karakter bangsa, karena sudah terbukti bahwa karakter bangsa memiliki kesamaan dengan nilai-nilai kepramukaan, sehingga sangat tepat bila lewat kegiatan ekstrakurikuler pramuka menjadi wadah pendidikan karakter bangsa yang dapat ditanamkan dan ditumbuhkan kepada peserta didik. Karena kegiatan pramuka banyak sekali menanamkan cinta alam dan lingkungan, selain itu tetap mendidik peserta didik dalam hal disiplin dan tanggung jawab sesuai nilai-nilai karakter melalui berbagai bidang dalam kehidupan. Adanya sikap solidaritas di antara sesama juga dapat menjadi salah satu bidang garapan Gerakan Pramuka saat ini.

Para siswa yang telah mengikuti kegiatan kepramukaan memiliki macam-macam suatu rangkaian kegiatan yang dimaksudkan sebagai suatu pengembangan nilai kepemimpinan. Karena pendidikan kepramukaan menanamkan pendidikan karakter yang sedikit demi sedikit yang dapat menguatkan suatu nilai karakter bangsa. Anak-anak pramuka memiliki nilai karakter kepemimpinan dari beberapa kegiatan, sikap tanggung jawab, dan sikap berani mengambil keputusan, pemimpin dapat dilihat dari kisah – kisah pahlawan yang dapat di contoh karena mampu memimpin dan berjuang untuk negara. Rasa solidaritas dan peduli antar sesama dalam memimpin dapat terus dipupuk dengan banyaknya suatu kegiatan yang ada. Kegiatan pramuka yang sering dilaksanakan secara berkelompok dan dalam waktu kerjasama terus menerus serta kepemimpinan yang dapat menyusun dan bertanggung jawab saat kegiatan pramuka berlangsung.

Oleh sebab itu, nilai - nilai karakter kepemimpinan menjadi suatu aspek penting bagi anak sekolah dasar yang dapat dipelajari saat ini. didalam sikap percaya diri, sikap saat pembelajaran, dan keterampilan sosial yang wajib dikembangkan dalam enam tahun pertama dalam suatu perkembangan anak. Pentingnya kegiatan ini ekstrakurikuler pramuka guna untuk mengembangkan keterampilan sosial yang ada secara efektif dalam rangka agar dapat mengambil posisi kepemimpinan yang akan datang.

Melalui kegiatan ini, dapat mengetahui karakteristik terbaik dari seorang pemimpin antara lain bahwa suatu pemimpin harus memahami dasar-dasar kepemimpinan. Peserta didik tidak akan ragu-ragu dalam mengambil suatu bagian dalam pekerjaan. Selain itu, dapat mudah belajar dari suatu pengalaman yang ia lewati atau pengalaman diri sendiri, karena merupakan suatu pelajaran yang cukup penting yang dimiliki oleh diri seorang pemimpin. Pemimpin harus memiliki pengetahuan, sehingga dalam kegiatan ini ekstrakurikuler pramuka ini sangat cocok dengan adanya kegiatan di lingkungan dan kelompok dapat mendorong anak untuk menjadi pemimpin atau *leadership*. Kegiatan alam atau sosialisasi di lingkungan sekitar menjadi suatu sumber inspirasi bagi calon pemimpin[25]. Mengajarkan peserta didik untuk selalu mempunyai tujuan yang baik serta selalu kegiatan yang lebih penting dapat mengembangkan nilai karakter anak untuk bagaimana mencapai tujuan tersebut.

Dengan kegiatan ekstrakurikuler pramuka ini dapat menanamkan dan membuat belajar kepemimpinan merupakan salah satu yang saat ini di butuhkan atau sangat penting. Sesuai dengan kenyataan bahwa ada banyak dalam situasi atau kegiatan pembelajaran dan pekerjaan yang harus mengambil peranan menjadi seorang pemimpin di dalamnya secara kelompok lebih dari satu orang.

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti dapat diketahui, peserta didik yang terlibat dalam suatu kegiatan pramuka ini sangatlah antusias dengan suatu pelatihan yang dilakukan oleh pembina atau guru pramuka. Selain itu peserta didik juga memperhatikan secara seksama dan apa yang sudah dijelaskan, konsentrasi, rapi, patuh dan gerakan yang sudah diberikan atau di latih, serta dapat mendengarkan aba-aba dari seorang pembina atau guru pramuka, menaati aturan yang sudah disepakati secara bersama dan tidak lupa menjaga kekompakan dalam suatu kelompok saat kegiatan baris berbaris, pemimpin regu selalu memberikan arahan dan memimpin teman-teman dalam suatu regu dan memeriksa kerapian barisan suatu regu.

Adapun kegiatan yang dapat menanamkan nilai-nilai karakter kepemimpinan melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di Sekolah Dasar Negeri Wonomlati pada kegiatan ini meliputi :

1. Pemimpin Upacara Bendera atau Apel Pembukaan dan Penutupan merupakan kegiatan yang dilaksanakan secara singkat yang dapat dilakukan untuk mengecek kesiapan peserta didik. Dari hasil wawancara dan dokumentasi SD Negeri Wonomlati peserta didik sangat berantusias mengikuti kegiatan ini dan senang serta saat kegiatan berlangsung semua melaksanakan dengan tertib dan sesuai dengan tugasnya masing-masing. Pembina pramuka “memberikan arahan kepada peserta didik untuk melaksanakan kegiatan ini bertujuan untuk peserta didik dapat memiliki sikap tanggung jawab, disiplin dan sikap kepemimpinan saat menjadi petugas apel.
2. Kegiatan Pembuatan Role Playing merupakan suatu model pembelajaran dengan menugaskan peserta didik agar dapat meningkatkan karakter siswa. Kegiatan ini dapat dilakukan di alam terbuka, di dalam kegiatan pramuka kegiatan Role Playing memiliki tingkatan dan keahlian masing-masing sesuai usia mereka. Dari Hasil wawancara dan dokumentasi siswa dengan berantusias dengan kegiatan ini karena kegiatan ini dilakukan di alam terbuka dan secara berkelompok. Pembina memberikan Role Playing kepada peserta didik bertujuan untuk dapat naik ke tingkatan yang lebih tinggi serta dapat ke Tanda Kecakapan Umum. Tidak itu saja melainkan melatih siswa dalam menyelesaikan masalah yang di buat melalui game.
3. Peraturan Baris Berbaris (PBB) merupakan suatu kegiatan yang rutin dalam kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka. Di SD Negeri Wonomlati dalam suatu kegiatan Pramuka selalu menerapkan kegiatan ini di pertengahan pembelajaran saat berlangsung. Dari hasil wawancara kegiatan yang satu ini dapat melatih siswa dalam menjaga kekompakan, menumbuhkan rasa tanggung jawab, kedisiplinan dan sikap kepemimpinan yang ada pada diri peserta didik.
4. Perkemahan Sabtu Minggu (Persami) merupakan kegiatan berkemah antara yaitu; mendirikan tenda dan upacara api unggun yang dilaksanakan di hari sabtu dan minggu. Di SD Negeri Wonomlati melaksanakan kegiatan ini dalam 1 tahun sekali yang dilaksanakan baik di lingkungan sekolah atau pada tingkat pramukaan. Dari hasil wawancara kegiatan ini bertujuan untuk peserta didik menjadi lebih mandiri, bertanggung jawab, memiliki sikap kepemimpinan dan rasa cinta alam serta bersosialisasi dengan lingkungan sekitar.
5. Jelajah Alam merupakan kegiatan yang dilakukan di alam terbuka. Dari hasil wawancara di SD Negeri Wonomlati pembina memberikan kegiatan ini guna untuk mencegah kebosanan dari peserta didik serta melakukan penjelajahan alam sekitar, selain itu dalam kegiatan ini peserta didik terlebih dahulu di cek guna untuk kesiapan dalam mengikuti kegiatan ini. kegiatan ini melatih peserta didik bersikap jujur, mematuhi aturan, cinta alam, melatih mandiri, kerja sama dan kekompakan serta kepemimpinan dalam setiap kelompok.
6. Latihan Pengembangan Kepemimpinan (LPK) merupakan pendidikan atau pelatihan untuk menggerakkan orang menjadi seorang pemimpin. Dari hasil wawancara kegiatan ini dilakukan oleh pembina pramuka guna untuk mendapatkan sebuah pelatihan dalam mengembangkan karakter kepemimpinan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka.

Dengan adanya kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka ini sangat mendukung nilai-nilai karakter kepemimpinan siswa di SD Negeri Wonomlati. Tidak hanya itu saja, pembina juga selalu memasukkan karakter kepemimpinan dalam semua kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang bertujuan untuk menanamkan nilai kepemimpinan yang semakin berkembangnya zaman nilai karakter kepemimpinan semakin luntur dengan kegerusnya zaman di lingkungan anak-anak sehingga pembina mengharapkan anak-anak dimasa akan mendatang memiliki moral yang baik. Oleh sebab itu, pembina juga memiliki peranan penting dalam membina, membentuk dan mengarahkan siswanya untuk selalu dapat menunjukkan sikap yang baik, tegas, dan memiliki jiwa kepemimpinan. Selain itu, pembina juga memberikan motivasi kepada peserta didik guna untuk mengembangkan karakter kepemimpinan tersebut dan mendorong kemampuan peserta didik dalam giat belajar, serta intraksi yang diberikan pembina ke peserta didik juga terlihat sangat baik jika terdapat peserta didik yang kesulitan dalam pembelajaran bisa bertanya atau berdiskusi dengan pembina pramuka pada saat itu.

Faktor Pendukung Nilai – Nilai Karakter Kepemimpinan Siswa melalui Ekstrakurikuler Pramuka di SD Negeri Wonomlati

Faktor pendukung nilai-nilai karakter kepemimpinan siswa di SD Negeri Wonomlati adalah melalui kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka. Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dapat di tarik sebuah kesimpulan faktor dalam pendukung penanaman nilai-nilai karakter kepemimpinan melalui model atau metode yang bervariasi dalam kegiatan pramuka yang sudah paparkan di atas dapat menggunakan tanya jawab, ceramah, diskusi dan penerapan nilai karakter kepemimpinan dengan latihan – latihan sehingga peserta didik terlatih dalam sebuah tanggung jawab. Selain itu, ada juga faktor pendukung dari penanaman nilai karakter kepemimpinan dengan cara menambahkan lagi pembina pramuka untuk memenuhi jumlah peserta didik yang cukup banyak. Dengan ini pembina juga harus memperhatikan dan menunjukkan serta mengarahkan pengalaman belajar kepada peserta didik agar bisa menjadi sebuah keberhasilan dan tercapainya sebuah prestasi dan kepercayaan diri yang ada di dalam peserta didik. Faktor pendukung kegiatan ini juga dapat dilihat dari sekolahnya, SD Negeri Wonomlati sangat mendukung kegiatan ini dan memberikan sebuah fasilitas kepada pembina pramuka dan murid seperti alat-alat yang dibutuhkan oleh kegiatan pramuka ini seperti; tongkat, tenda, dan alat tulis dan lain sebagainya. SD negri Wonomlati juga memberikan dukungan jika adanya perlombaan baik LT I, LT II, LT III, LT IV dan seterusnya. Kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang dilaksanakan di SD Negeri Wonomlati ini adalah kegiatan yang wajib dilaksanakan oleh seluruh siswa baik siswa kelas 1-6 semua mengikuti kegiatan ini. karena sudah tertulis sesuai dengan Kurikulum 2013 dimana kepramukaan ditetapkan sebagai kegiatan ekstrakurikuler wajib pada pendidikan dasar yaitu SD atau MI[26].

IV. SIMPULAN

Berdasarkan hasil pemaparan di atas hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara kegiatan ekstrakurikuler pramuka dengan nilai-nilai karakter kepemimpinan. Kepemimpinan adalah sebuah tanggung jawab yang disertai dengan karakter jujur yang dapat dimiliki oleh semua orang karena setiap orang memiliki potensi yang dapat mempengaruhi seseorang. Sedangkan internalisasi nilai-nilai karakter kepemimpinan yang dilakukan melalui kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SD Negeri Wonomlati melalui kegiatan tersebut sebagai berikut: Pemimpin Upacara Bendera atau Apel Pembukaan dan Penutupan, Kegiatan Pembuatan Role Playing, Peraturan Baris Berbaris (PBB), Perkemahan Sabtu Minggu (Persami), Jelajah Alam, dan Latihan Pengembangan Kepemimpinan (LPK). Selain itu, antusias yang dimiliki oleh peserta didik dapat mendukung kegiatan ekstrakurikuler pramuka berjalan secara lanjut tanpa adanya gangguan. Adapun faktor pendukung dalam penanaman nilai-nilai karakter kepemimpinan adalah melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SD Negeri Wonomlati dengan dukungan dari sekolah seperti menambah pembina pramuka, menyediakan alat – alat penunjang kegiatan pramuka, dan mengikuti lomba pramuka sesuai dengan tingkatan antara lain LT I, LT II, LT III dan seterusnya sesuai dengan tingkatan perlombaan. Pembina yang selalu memberikan motivasi dan dorongan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi dirinya serta memberikan model dan metode pembelajaran yang membentuk karakter peserta didik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur saya panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan kesehatan dan kemudahan untuk menyelesaikan artikel ini, terima kasih kepada pihak yang berperan dalam pelaksanaan kegiatan penelitian yaitu pada pihak sekolah yang telah mengizinkan untuk melakukan penelitian di SD Negeri Wonomlati dan terima kasih kepada orang tua, dosen pembimbing, teman teman serta yang telah memberikan dukungan dan doa sehingga saya dapat menyelesaikan tugas akhir artikel ini dengan sebaik-baiknya.

REFERENSI

- [1] M. T. Nugraha, “Rekonsiliasi nilai-nilai kepahlawanan serta internalisasinya dalam pendidikan Islam,” *Ta’dibuna J. Pendidik. Islam*, vol. 8, no. 2, p. 241, 2019, doi: 10.32832/tadibuna.v8i2.2371.
- [2] S. Vadhillah and T. Tobari, “Karakteristik Kepemimpinan Pt Energi Sejahtera Mas Dumai,” *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)*, vol. 1, no. 2, pp. 54–64, 2017, doi: 10.31851/jmksp.v1i2.1007.
- [3] A. Efendi, M. Misrodin, and B. Ariyanto, “Basic Leadership Training dengan Tema ‘Membentuk Jiwa Kepemimpinan Yang Nasionalis, Religious, Dan Berakhlakul Karimah,’” *J. Altifani Penelit. dan Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 1, no. 2, pp. 106–112, 2021, doi: 10.25008/altifani.v1i2.134.
- [4] O. T. Rohmah, R. Gustiyani, L. S. Nida, S. D. Azzahra, and A. N. Aeni, “Pengembangan Media E-Book

- BUDIPOLIS (Buku Digital Politik Islam) Untuk Menanamkan Jiwa Kepemimpinan Khulafaur Rasyidin pada Siswa Kelas VI SD,” *Al-Madrasah J. Pendidik. Madrasah Ibtidaiyah*, vol. 6, no. 3, p. 850, 2022, doi: 10.35931/am.v6i3.1104.
- [5] S. I. Farida and S. R. Anjani, “Menumbuhkan Jiwa Kepemimpinan Pada Mahasiswa di Lingkungan Universitas Pamulang,” *Inovasi*, vol. 6, no. 2, p. 19, 2019, doi: 10.32493/inovasi.v6i2.y2019.p19-20.
- [6] P. Rachmadyanti, “Rachmadyanti, P. (2017). Penguatan Pendidikan Karakter Bagi Siswa Sekolah Dasar Melalui Kearifan Lokal. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 3(2), 201-214.” *Jpsd*, vol. 3, no. 2, pp. 201–214, 2017.
- [7] H. Heri, Z. Saam, and I. Isjoni, “Pengelolaan Program Ekstrakurikuler Di Sekolah Dasar Negeri 005 Binuang Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar,” *J. Manaj. Pendidik. Penelit. Kualitatif*, vol. 3, no. 1, p. 18, 2019, doi: 10.31258/jmppk.3.1.p.18-24.
- [8] E. Yanuarti, “Dewantara Dan Relevansinya,” *J. Penelitian*. 11(2)66-237, vol. 11, no. 2, pp. 66–237, 2017.
- [9] W. Reka, B. Burhanuddin, and A. Sunandar, “Pembinaan Potensi Kepemimpinan Siswa Melalui Layanan Ekstrakurikuler,” *J. Adm. dan Manaj. Pendidik.*, vol. 3, no. 3, pp. 199–207, 2020, doi: 10.17977/um027v3i32020p199.
- [10] K. Ramadhani, Masrukhi, and E. Suharini, “The Effect of Scout Extracurricular to the Integrity of the Students in Elementary School,” *J. Prim. Educ.*, vol. 8, no. 9, pp. 304–310, 2019.
- [11] L. Bomans Wadu, U. Samawati, and I. Ladamay, “Penerapan Nilai Kerja Keras Dan Tanggung Jawab Dalam Ekstrakurikuler Pramuka Di Sekolah Dasar,” *J. Bid. Pendidik. Dasar*, vol. 4, no. 1, pp. 100–106, 2020.
- [12] A. Suyanto, “Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Ekstrakurikuler Pramuka Penegak,” pp. 58–66, 2017.
- [13] A. Ajmain and M. Marzuki, “Peran guru dan kepala sekolah dalam pendidikan karakter siswa di SMA Negeri 3 Yogyakarta,” *SOCIA J. Ilmu-Ilmu Sos.*, vol. 16, no. 1, pp. 109–123, 2019, doi: 10.21831/socia.v16i1.27655.
- [14] A. Anggarini, P. S. G. Di, L. Ter, A. P. I. Cita, H. Bunda, and A. Anggarini, “STUDI DESKRIPTIF PERAN KOMUNITAS DISLEKSIA ‘ PARENTS SUPORT GROUP (PSG)’ DI LEMBAGA TERAPI CITA HATI BUNDA SIDOARJO Diajukan kepada Universitas Negeri Surabaya untuk Memenuhi Persyaratan Penyelesaian Oleh UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA STUDI DESKRIPTIF PER,” pp. 1–9, 2018.
- [15] R. Rodiyana and W. D. Puspitasari, “Menumbuhkan Kepemimpinan Anak Di Sekolah Dasar,” *J. Cakrawala Pendas*, vol. 5, no. 2, pp. 188–194, 2019, doi: 10.31949/jcp.v5i2.1442.
- [16] L. Hidayah, “Peran Ko Kurikuler Dan Ekstrakurikuler Terhadap Upaya Pencapaian Kurikulum 2013,” *Assalam J. Stud. Huk. Islam Pendidik.*, vol. 8, no. 2, pp. 251–270, 2019, doi: 10.51226/assalam.v8i2.128.
- [17] E. Oktavia, “Hubungan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dengan sikap kepemimpinan siswa: Penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Bandung,” p. 2020, 2020, [Online]. Available: <https://digilib.uinsgd.ac.id/36010/>
- [18] Alfi Nur Hidayati, “Peran Pendidikan Kepramukaan sebagai Media Pembentukan Karakter Kepemimpinan Siswa Sekolah Dasar,” *J. Ris. Madrasah Ibtidaiyah*, vol. 1, no. 1, pp. 11–20, 2021, doi: 10.32665/jurmia.v1i1.191.
- [19] A. A. D. Al Kahar, “Pendidikan Karakter Multidimensi sebagai Aplikasi Konsep Merdeka Belajar dalam Menyambut Bonus Demografi,” *AN NUR J. Stud. Islam*, vol. 13, no. 1, pp. 67–89, 2021, doi: 10.37252/an-nur.v13i1.99.
- [20] É. R. Du Méric, “What we know about the impact of school and scouting on adolescents’ value-based leadership,” *J. Educ. Cult. Psychol. Stud.*, vol. 2015, no. 11, pp. 207–224, 2015, doi: 10.7358/ecps-2015-011-dume.
- [21] N. P. D. Y. Peramesti and D. Kusmana, “Kepemimpinan Ideal Pada Era Generasi Milenial,” *Transform. J. Manaj. Pemerintah.*, pp. 73–84, 2018, doi: 10.33701/jt.v10i1.413.
- [22] richard oliver dkk Zei, “Pembentukan Sikap Kepemimpinan Melalui Kegiatan Pramuka Di Smk Negeri 1 Tuhemberua,” *Angew. Chemie Int. Ed.* 6(11), 951–952., pp. 2013–2015, 2021.
- [23] V. Tarsan, M. I. Dafrosi, and R. Baci, “INTERNALISASI NILAI-NILAI KARAKTER MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PRAMUKA (Studi Kasus di SDK Wae Kajong),” *JIPD) J. Inov. Pendidik. Dasar*, vol. 5, no. 1, pp. 60–70, 2021, [Online]. Available: <http://unikaspaulus.ac.id/jurnal/index.php/jipdhttps://doi.org/10.36928/jipd.v5i1.713>
- [24] U. R. Efendi, S. Arpah, S. Yunita, P. Dasar, P. Universitas, and N. Medan, “PENANAMAN NILAI-NILAI KEWARGANEGARAAN MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER KEPRAMUKAAN,” vol. 7, no. 3, pp. 514–523, 2023.
- [25] T. W. Lestari, “Penerapan Nilai Karakter Sikap Kepemimpinan Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di Sekolah Dasar Negeri,” *Kognisi J. Penelit. Pendidik. Sekol. Dasar*, vol. 1, no. 5, pp. 1–9, 2021.

- [26] I. Supriatna and H. Herman, "Pendidikan Pramuka Dalam Menanamkan Sikap Jiwa Kepemimpinan," ... *J. Ris. dan Inov. ...*, vol. 1, no. 1, pp. 11–19, 2020, [Online]. Available: <https://jurnal.stkipgtritrenggalek.ac.id/index.php/tanggap/article/view/38>

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.